

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Analisis Laporan Keuangan

Laporan keuangan (*financial statements*) merupakan produk akhir dari serangkaian proses pencatatan dan pengikhtisaran data transaksi bisnis. Seorang akuntan diharapkan mampu untuk mengorganisir seluruh data akuntansi hingga menghasilkan laporan keuangan dan bahkan harus dapat menginterpretasikan serta menganalisis laporan keuangan yang dibuat.¹ Analisis laporan keuangan perusahaan dilakukan pada dasarnya ingin mengetahui tingkat keuntungan dan tingkat risiko atau tingkat kesehatan suatu perusahaan. Dan juga informasi mengenai kinerja keuangan suatu perusahaan sangat bermanfaat untuk berbagai pihak seperti investor, kreditur, pemerintah, bankers, dan pihak-pihak lain yang berkepentingan. Hasil analisis laporan keuangan akan memberikan informasi mengenai kelemahan dan kekuatan yang dimiliki perusahaan.

Laporan keuangan mempunyai beberapa kegunaan, yaitu:²

- a. Sebagai pertanggungjawaban manajemen kepada pemilik perusahaan.

¹ Heri, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: PT Grasindo, 2016), hal. 3

² Lantip Susilowati, *Pengantar Akuntansi 1; Untuk Perusahaan Jasa*, (Teras: Yogyakarta, 2012), hal. 52.

- b. Alat komunikasi antara aktivitas perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan, seperti para kreditur/calon kreditur, investor/calon investor, bankers, pemerintah dan lain-lain.
- c. Sebagai alat perencanaan, pengendalian, dan pengambilan keputusan yang efektif bagi manajemen.

Dalam menganalisis laporan keuangan masing-masing pihak mempunyai kepentingan sendiri-sendiri. Perbedaan kepentingan akan membawa perbedaan dalam cara menganalisis laporan keuangan dan perbedaan dalam tekanan-tekanan yang diberikan pada analisis tersebut. dengan kata lain penafsiran atau hasil analisis laporan keuangan suatu perusahaan akan tergantung pada kedudukan dan kepentingan masing-masing pihak terhadap perusahaan yang bersangkutan.

Dari sudut pandangan manajemen yang terpenting adalah laba yang dicapai cukup tinggi, cara kerja cukup efisien, aktiva aman dan terjaga baik, struktur permodalan sehat, dan perusahaan mempunyai rencana yang baik mengenai hari depan, baik dibidang keuangan maupun dibidang usaha aytau operasi. untuk keperluan analisis tersebut, bagi manajemen yang merupakan pihak intern perusahaan, informasi yang lengkap dan terperinci akan tersedia. Bagi pemegang saham, menilai keberhasilan manajemen dalam memimpn perusahaan, terutama ditunjukan pada kemampuan perusahaanmembayar dividen dan bunga yang dihasilkan dari investasi dan pada kemungkinan-kemungkinan yang dapat dicapai perusahaan pada waktu yang akan datang. Dari sudut pandangan kreditur

jangka pendek, seperti bank-bank dan pedagang-pedagang besar, yang penting adalah menilai kemampuan perusahaan dalam membayar utang-utang jangka pendeknya (likuiditas perusahaan). Adapun bagi kreditur jangka panjang yang penting adalah bagaimana tingkat pendapatan perusahaan akan dapat dinilai, bagaimana kemampuan perusahaan dalam membayar bunga dan angsuran pinjaman secara teratur.³

Kegiatan dalam menganalisis laporan keuangan dapat dilakukan dengan cara menentukan dan mengukur antara pos-pos yang ada dalam satu laporan keuangan. Tujuan dan manfaat analisis laporan keuangan yaitu⁴:

- a. Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu baik harta, kewajiban, modal, maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode.
- b. Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan apa saja yang mejadi kekurangan perusahaan.
- c. Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang dimiliki.
- d. Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan ke depan yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini.
- e. Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen ke depan apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau gagal.

³ Jumingan, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hal. 43.

⁴ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan Edisi 1, Cetakan Ke 7,...* hal. 196.

- f. Perbandingan dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang mereka capai.

2. Rasio Keuangan

Rasio keuangan merupakan alat yang banyak digunakan oleh para manajer keuangan, para investor, dan para praktisi dalam menilai kinerja keuangan perusahaan.⁵ Rasio ini pada dasarnya menjadi bahan pertimbangan yang penting khususnya bagi para manajer untuk melakukan analisis atas laporan keuangan suatu perusahaan.

Jadi rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada diantara laporan keuangan. Kemudian angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode.

Hasil dari analisa rasio keuangan ini dapat digunakan untuk menilai kinerja manajemen dalam suatu periode apakah mencapai target seperti yang telah ditetapkan atau belum. Kemudian juga dapat untuk memulai kemampuan manajemen dalam memberdayakan sumber daya perusahaan

⁵ Dedi Suselo, *Analisis Laporan Keuangan Bank Syariah*, (Tulungagung: Diktat Tidak Diterbitkan, 2016), hal. 52.

secara efektifnya, analisis rasio keuangan suatu perusahaan dapat digolongkan sebagai berikut⁶:

- a. Rasio neraca, yaitu membandingkan angka-angka yang hanya bersumber dari neraca.
- b. Rasio laporan laba-rugi, yaitu membandingkan angka-angka yang hanya bersumber dari laporan laba rugi.
- c. Rasio antar laporan, yaitu membandingkan angka-angka dari dua sumber (data campuran), baik yang ada di neraca maupun di laporan laba rugi.

3. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas, yaitu rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai operasi dan memenuhi kewajiban finansial pada saat ditagih.⁷ Artinya apabila perusahaan ditagih, perusahaan akan mampu untuk memenuhi utang tersebut terutama utang yang jatuh tempo. Dengan kata lain, rasio likuiditas berfungsi untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang sudah jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan maupun di dalam perusahaan. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa kegunaan rasio ini adalah untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban (utang) pada saat ditagih.

⁶ *Ibid.*, hal. 105.

⁷ Jumingan, *Analisis Laporan Keuangan*,... hal. 227.

Rasio likuiditas mengukur jumlah kas atau jumlah investasi yang dapat dikonversikan atau diubah menjadi kas untuk membayar pengeluaran, tagihan, dan seluruh kewajiban lainnya yang sudah jatuh tempo. Rasio likuiditas atau sering juga disebut dengan nama rasio modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Caranya adalah dengan membandingkan komponen yang ada di neraca, yaitu total aktiva lancar dengan total pasiva lancar (utang jangka pendek). Penilaian dapat dilakukan untuk beberapa periode sehingga terlihat perkembangan likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu.

Perhitungan rasio likuiditas memberikan cukup banyak manfaat bagi berbagai pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan. Pihak yang paling berkepentingan adalah pemilik perusahaan dan manajemen perusahaan guna menilai kemampuan mereka sendiri. Kemudian pihak luar perusahaan juga memiliki kepentingan seperti pihak kreditor atau penyedia dana bagi perusahaan misalnya perbankan. Oleh karena itu, perhitungan rasio likuiditas tidak hanya berguna bagi perusahaan, namun juga pihak luar perusahaan. Dalam praktiknya terdapat banyak manfaat atau tujuan analisis rasio likuiditas bagi perusahaan, baik bagi pihak pemilik perusahaan, manajemen perusahaan, dan pihak yang memiliki hubungan dengan perusahaan seperti kreditor dan distributor atau supplier.

Secara umum tujuan rasio keuangan digunakan adalah untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya⁸. Untuk mengukur rasio keuangan secara lengkap, dapat menggunakan jenis-jenis rasio likuiditas yang ada. Jenis-jenis rasio likuiditas yang dapat digunakan perusahaan untuk mengukur kemampuan, yaitu:

- a. Rasio lancar (*current ratio*)
- b. Rasio sangat lancar atau cepat (*quick ratio*)
- c. Rasio kas (*cash ratio*)
- d. Rasio perputaran kas
- e. *Inventory to net working capital*

Dalam penelitian ini menggunakan rasio lancar (*current ratio*).

Current ratio atau rasio lancar merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan (*inventory*). Dengan kata lain seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Penghitungan rasio lancar dilakukan dengan cara membandingkan antara total aktiva lancar dengan total lancar.

Dari hasil pengukuran rasio, apabila rasio lancar rendah, dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar utang. Namun apabila hasil pengukuran rasio tinggi, belum tentu kondisi

⁸ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan Edisi 1 Cet. 9,....* hal. 105.

perusahaan sedang baik. Hal ini dapat saja terjadi karena kas tidak digunakan sebaik mungkin.⁹

Rumus untuk mencari rasio cepat (*quick ratio*) dapat digunakan rumus sebagai berikut.

$$\text{current ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$$

Dalam praktiknya sering kali dipakai bahwa rasio lancar dengan standar 200% (2:1) yang terkadang sudah dianggap sebagai ukuran yang cukup baik atau memuaskan bagi suatu perusahaan. Artinya dengan hasil rasio seperti itu, perusahaan sudah merasa berada dititik aman dalam jangka pendek. Namun sekali lagi untuk mengukur kinerja manajemen, ukuran yang terpenting adalah rata-rata industri untuk perusahaan yang sejenis.¹⁰

4. Rasio solvabilitas

Rasio solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan aktiva. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, jangka

⁹ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan Edisi 1 Cet. 9*,.... hal. 135.

¹⁰ *Ibid.* hal. 135.

pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi).

Dalam praktiknya, apabila dari hasil perhitungan, perusahaan ternyata memiliki rasio solvabilitas yang tinggi, hal ini akan berdampak timbulnya risiko kerugian lebih besar, tetapi juga ada kesempatan mendapat laba juga besar. Sebaliknya apabila perusahaan memiliki rasio solvabilitas lebih rendah tentu mempunyai risiko kerugian lebih kecil pula, terutama pada saat perekonomian menurun. Dampak ini juga mengakibatkan rendahnya tingkat hasil pengembalian (*return*) pada saat perekonomian tinggi.¹¹

Oleh karena itu., manajer keuangan dituntut untuk mengelola rasio solvabilitas dengan baik sehingga mampu menyeimbangkan pengembalian yang tinggi dengan tingkat risiko yang dihadapi. Pengukuran rasio solvabilitas atau rasio leverage, dilakukan melalui dua pendekatan, yaitu:

- a. Mengukur rasio-rasio neraca dan sejauh mana pinjaman digunakan untuk permodalan
- b. Melalui pendekatan rasio-rasio laba rugi.

Pengaturan rasio yang baik akan memberikan banyak manfaat bagi perusahaan guna menghadapi segala kemungkinan yang akan terjadi. Namun semua kebijakan ini tergantung dari tujuan perusahaan keseluruhan.

Berikut adalah beberapa manfaat rasio solvabilitas atau *leverage ratio* adalah :

¹¹ *Ibid.*, hal. 152.

- a. Untuk menganalisis kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya,
- b. Untuk menganalisis kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga),
- c. Untuk menganalisis keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal
- d. Untuk menganalisis seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang
- e. Untuk menganalisis seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva
- f. Untuk menganalisis atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.
- g. Untuk menganalisis berapa dan pinjaman yang segera ditagih ada terdapat sekian kalinya modal sendiri.

Intinya adalah dengan analisis rasio solvabilitas, perusahaan akan mengetahui beberapa hal berkaitan dengan penggunaan modal sendiri dan modal pinjaman serta mengetahui rasio kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya setelah diketahui, manajer keuangan dapat mengambil kebijakan yang dianggap perlu guna menyeimbangkan penggunaan modal.

Dalam praktiknya terdapat beberapa rasio solvabilitas yang sering digunakan perusahaan. Adapun jenis-jenis rasio yang ada dalam rasio solvabilitas antara lain :

- a. *Debt o asset ratio*
- b. *Debt to equity ratio*
- c. *Long term debt to equity ratio*
- d. *Tangible assets debt coverage*
- e. *Current liabilities to net worth*
- f. *Times interest earned*
- g. *Fixed charge coverage.*

Dalam penelitian ini ukuran rasio solvabilitas menggunakan *debt to equity ratio*. *Debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang.

Debt to equity ratio untuk setiap perusahaan berbeda-beda, tergantung karakteristik bisnis dan keberagaman arus kasnya. Perusahaan dengan arus kas yang stabil biasanya memiliki rasio yang lebih tinggi dari rasio kas yang kurang stabil.

Rumus untuk mencari *debt to equity ratio* dapat digunakan perbandingan antara total utang dengan total ekuitas sebagai berikut.

$$\text{Debt to equity ratio} = \frac{\text{Total utang (Debt)}}{\text{Ekuitas (equity)}}$$

Rasio ini menunjukkan beberapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang. bagi perusahaan makin besar rasio ini akan semakin menguntungkan, tetapi bagi bank makin besar rasio ini berarti akan semakin besar risiko yang ditanggung atas kegagalan perusahaan yang mungkin terjadi.¹²

5. Rasio profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.

Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan antara berbagai komponen yang ada dilapora keuangan neraca dan laporan laba rugi. Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode operasi. Tujuannya adalah agar terlihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu. Baik penurunan atau kenaikan, sekaligus mencari penyebab perubahan tersebut.

Rasio profitabilitas juga memiliki tujuan dan manfaat, tidak hanya bagi pihak pemilik usaha atau manajemen saja, tetapi juga bagi pihak di luar perusahaan, terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan atau

¹² Jumingan, *Analisis Laporan Keuangan*,.. hal. 227.

kepentingan dengan perusahaan. Tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan antara lain:

- a. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu,
- b. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang,
- c. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu,
- d. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- e. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri,
- f. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.

Sementara itu manfaat yang diperoleh adalah :

- a. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode
- b. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang
- c. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu,
- d. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri
- e. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Dalam praktiknya, jenis-jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan adalah:

- a. Profit margin (*profit margin on sales*)
- b. Return on investmen (*return on equity*)
- c. Laba per lembar saham (*earning per share*)
- d. *Return on assets* (ROA)

Dalam penelitian ini ukuran rasio profitabilitas menggunakan *return on assets* (ROA).

Return on assets (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan atas suatu ukuran tentang aktiva yang digunakan dalam perusahaan atas suatu ukuran tentang aktiva manajemen.

Rumus untuk mencari *return on assets* (ROA) dapat digunakan sebagai berikut:¹³

$$\text{Return On assets (ROA)} = \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{total aktiva}}$$

ROA digunakan untuk mengukur kemampuan perbankan dalam menghasilkan laba setelah pajak dari pengelolaan seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut semakin baik pula posisi bank tersebut dan penggunaan asset.

¹³ Harahap Sofyan Syarfri, *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan Cet. 12*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), hal. 305.

6. Laba Per Lembar Saham (*Earning Per Share*)

Laba per saham (*earning per share*) merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham.¹⁴ Rasio yang rendah berarti manajemen belum berhasil untuk memuaskan pemegang saham, sebaliknya dengan rasio yang tinggi, kesejahteraan pemegang saham meningkat. Dengan pengertian lain, tingkat pengembalian yang tinggi.

Salah satu pengguna laporan keuangan ini adalah investor, yang menggunakan laporan keuangan untuk membantu kegiatan investasinya di pasar modal. Sebagian investor sebelum berinvestasi mereka terlebih dahulu melakukan analisis terhadap informasi keuangan emiten. Untuk mengukur seberapa baik kinerja suatu perusahaan dan menentukan pilihan investasi, investor dapat menggunakan angka laba per saham (*earning per share*) dari perusahaan yang bersangkutan.¹⁵

Laba per saham (LPS) menyajikan ukuran kinerja perusahaan dikaitkan dengan jumlah lembar saham yang beredar. Laba per saham menunjukkan laba yang dapat dihasilkan oleh setiap lembar saham biasa. Dengan demikian, laba per saham hanya dilaporkan unit saham biasa saja.

Rumus untuk mencari laba per lembar saham biasa adalah sebagai berikut :

$$\text{laba per saham (earning per share)} = \frac{\text{laba saham biasa}}{\text{saham biasa yang beredar}}$$

¹⁴ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan Edisi 1 Cet. 9*,.... hal. 207.

¹⁵ Hery Dan Widyawati Lekok, *Akuntansi Keuangan Menengah 2*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), hal. 234.

Keuntungan bagi pemegang saham adalah jumlah keuntungan setelah dipotong pajak. Keuntungan yang tersedia bagi pemegang saham biasa adalah jumlah keuntungan dikurangi pajak, dividen dan dikurangi hak-hak lain untuk pemegang saham prioritas.

B. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Karya ilmiah oleh Hanafiah yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Inventory Turnover*, *Total Aset Turnover*, *Debt To Equity Ratio* terhadap *Earning Per Share*. Metode yang digunakan yaitu menggunakan analisis kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil uji menggunakan uji regresi linier berganda bahwa secara simultan ke lima variabel independent yaitu *current Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Inventory Turnover*, *Total Aset Turnover* dan *Debt To Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *earning per share*. Dan secara parsial hanya *current ratio*, dan *inventory turnover* yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap *earning per share*, sedangkan *quick ratio*, *total aset turnover*, dan *debt to equity ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *earning per share*.¹⁶

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Hanafiah dengan penelitian ini yaitu terdapat pada variabel independent yaitu meneliti tentang *current ratio* dan *debt to equity ratio*, dan variabel dependent yaitu sama-sama meneliti tentang *earning per share*. Sedangkan perbedaan dari penelitian Hanafiah

¹⁶ M. Ali Hanafiah, *Pengaruh Current Ratio, Quick Ratio, Inventory Turnover, Total Aset Turnover, Debt To Equity Ratio Terhadap Earning Per Share Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2012*, (Tanjungpinang: Jurnal Fakultas Ekonomi, Universitas Maritim Raja Ali Haji, 2014), hal. 13.

dengan penelitian ini terletak pada obyek yang diteliti dan variabel independent yang digunakan, dimana pada penelitian Hanafiah menggunakan lima variabel independent yaitu *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Inventory Turnover*, *Total Aset Turnover*, *Debt To Equity Ratio* dan pada penelitian ini menggunakan tiga variabel independent yaitu rasio likuiditas (*current ratio*), rasio solvabilitas (*debt to equity ratio*) dan rasio profitabilitas (*return on asset*)

Karya ilmiah oleh Fatmawati, yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh *debt to equity ratio*, *return on asset*, *net profit margin* dan *current ratio* terhadap *earning per share*. Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara *to equity ratio*, *return on asset*, *net profit margin* dan *current ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap *earning per share*. Dan secara parsial *debt to equity ratio*, *net profit margin* dan *current ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap terhadap *earning per share* kecuali *return on asset* tidak berpengaruh signifikan terhadap *earning per share*.¹⁷ Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Fatmawati dengan penelitian ini yaitu terdapat pada variabel independent yaitu meneliti tentang rasio *debt to equity ratio*, *current ratio* dan *return on assets* dan variabel dependent yaitu sama-sama meneliti tentang *earning per share*. Sedangkan perbedaan penelitian Fatmawati dengan penelitian ini terletak pada objek yang diteliti dan variabel independent yang digunakan

¹⁷ Noni Fatmawati, *Pengaruh Debt To Equity Ratio, Return On Asset, Net Profit Margin Dan Current Ratio Terhadap Earning Per Share Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Periode 2011-2014*, (Riau: Jurnal Akuntansi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Maritim Raja Ali Haji, 2014), hal. 11.

dalam penelitian. Pada penelitian Fatmawati variabel yang digunakan yaitu *debt to equity ratio*, *return on asset*, *net profit margin* dan *return on asset*, sedangkan dalam penelitian ini menggunakan variabel likuiditas (*current ratio*), solvabilitas (*debt to equity ratio*) dan profitabilitas (*return on asset*).

Karya ilmiah oleh Somania, yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh *return on asset* dan *dividend payout ratio* terhadap *earnig per share*. Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan *return on asset* dan *divident payout ratio* berpengaruh signifikan terhadap *earning per share*. Secara parsial *return on assets* dan *divident payout ratio* berpengaruh signifikan terhadap *earning per share*, sedangkan *total assets* dan *cash flow operating* tidak berpengaruh signifikan terhadap *earning per share*.¹⁸ Persamaan dari penelitian Somania dengan penelitian ini terdapat pada salah satu variabel independent yaitu meneliti tentang *return on asset* dan variabel dependent yang sama-sama meneliti tentang *earning per share*. Sedangkan perbedaan penelitian Somania dengan penelitian ini terletak pada obyek penelitian dan variabel independent yang digunakan Somania yaitu *return on aset* dan *divident payout ratio*, sedangkan variabel independent yang digunakan dalam penelitian ini adalah likuiditas (*current ratio*), solvabilitas (*debt to equity ratio*) dan profitabilitas (*return on asset*).

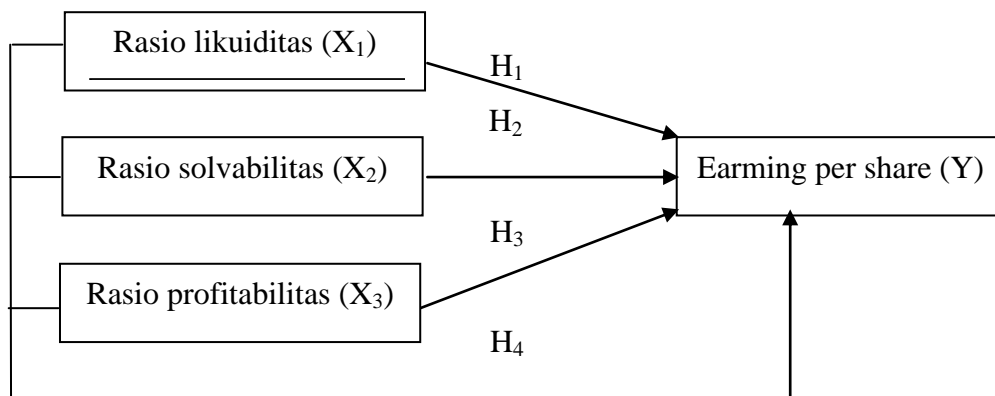
¹⁸ Somania, *Pengaruh Return On Asset (ROA) Dan Dividend Payout Ratio (DPR) Terhadap Earning Per Sahre (EPS) Pada Perusahaan Index LQ-45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*, (Pekanbaru: Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarief, 2013), hal. 77.

Karya ilmiah oleh Widyawati yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh current ratio dan struktur modal terhadap laba per lembar saham. Dengan metode jenis penelitian asosiatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial kedua variabel yaitu current ratio dan struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap laba per lembar saham. Dan secara simultan current ratio dan struktur juga tidak berpengaruh signifikan terhadap laba per lembar saham.¹⁹ Persamaan dari penelitian Widyawati dengan penelitian ini adalah pada variabel independent yaitu menggunakan variabel *current ratio* dan struktur modal dengan rumus *debt to equity ratio* dan variabel dependent yang sama-sama meneliti tentang laba per lembar saham atau *earning per share*. Sedangkan perbedaan penelitian Widyawati dengan penelitian ini terletak pada objek penelitian dan variabel independent yang digunakan yaitu pada penelitian ini menggunakan variabel likuiditas (*current ratio*), solvabilitas (*debt to equity ratio*) dan profitabilitas (*return on asset*), sedangkan pada penelitian Widyawati hanya menggunakan variabel current ratio dan struktur modal (*debt to equity ratio*).

¹⁹ Widyawati Ismail, et. all., *Pengaruh Current Ratio Dan Struktur Modal Terhadap Laba Per Lembar Saham Pada Perusahaan Pertambangan Batu Bara Yang Terdaftar Di BEI*, (Manado: Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi Volume 16 No. 01, 2016), hal. 478.

C. Kerangka Konseptual

Berdasarkan landasan teori dan penelitian terdahulu mengenai hubungan antara variabel dependen (rasio keuangan yang meliputi likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas) dengan variabel independent (*earning per share*) diatas, maka dapat dikembangka kerangka konseptual berikut ini:



Variabel dependent atau terikat (variabel Y) yaitu variabel yang nilainya dipengaruhi oleh variabel independent, yaitu dalam penelitian ini adalah *Earning Per Share*.

Variabel independent atau variabel tidak terikat (variabel X) yaitu variabel yang menjadi sebab terjadinya pengaruh terhadap variabel dependent, yang dalam penelitian ini tiga yaitu:

- a. Variabel X₁ = rasio likuiditas
- b. Variabel X₂ = rasio solvabilitas
- c. Variabel x₃ = rasio profitabilitas

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan elemen penting dalam penelitian ilmiah, khususnya [penelitian kuantitatif](#). Hipotesis yang dirumuskan harus bisa menjawab masalah penelitian, sehingga antara hipotesis dan rumusan masalah terlihat keterkaitannya secara konsisten. Hipotesis dapat diartikan juga suatu pernyataan yang pada waktu diungkapkan belum diketahui kebenarannya, tetapi memungkinkan untuk diuji secara empiris.²⁰

H₁ = Adanya pengaruh rasio likuiditas terhadap *earning per share* pada PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk.

H₂ = Adanya pengaruh rasio solvabilitas terhadap *earning per share* pada PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk.

H₃ = Adanya pengaruh rasio profitabilitas terhadap *earning per share* pada PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk.

H₄ = Adanya pengaruh rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas terhadap *earning per share* pada PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk.

²⁰ W. Gulo, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: PT Gramedia, 2004) hal. 57